

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, peneliti mendapatkan beberapa data terkait sejarah berdirinya madrasah, letak geografis madrasah, struktur organisasi, sarana prasarana serta visi, misi dan tujuan madrasah.

1. Tinjauan Historis Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Sejarah berdirinya MA Darul Ulum, diawali adanya rapat bersama dengan pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Dari hasil rapat tersebut pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum memberi kepercayaan kepada bapak K.H M. Rif'an, B.A untuk merintis berdirinya MA Darul Ulum. Selain itu, berdirinya Madrasah Aliyah Darul Ulum mendapat dukungan dan semangat dari semua bapak/ibu guru di MA Darul Ulum.

Pada tahun 1980, Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum menunjuk tim yang terdiri dari bapak K.H M. Rif'an, B.A, serta guru yang lain untuk membuka pendaftaran siswa baru yang ingin menuntut ilmu di MA Darul Ulum. Pada periode tersebut mendapatkan respon yang baik dari masyarakat Ngembalrejo Bae Kudus dan sekitarnya. Pada periode tersebut MA Darul Ulum membuka dan melaksanakan pendidikan setingkat SMU. Dengan jumlah siswa terdiri dari 28 siswa. Tujuan dari MA Darul Ulum yakni memiliki dan menjadikan MA Darul Ulum sebagai madrasah yang unggul baik dari segi kualitas maupun kuantitas.¹

Pada periode awal berdirinya madrasah, jumlah lokal yang ada di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan belajar pada pagi hari, maka kegiatan belajar mengajar di MA Darul Ulum masuk pada siang hari dengan 18 tutor/pengajar. Pengajar-pengajar tersebut adalah :

- a. Bpk KH. M. Rif'an, BA (kepala madrasah)
- b. Ibu Wasilah, HM (waka madrasah)

¹ Dokumentasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 25 Mei 2022

- c. Bpk Zuhdi, BA (wali kelas)
- d. Bpk Sumakno (wali kelas)
- e. Bpk H. Zaini Azizi, BA (wali kelas)
- f. Ibu Dra. Badi'ah (guru bantu)
- g. Ibu Dra. Naili Rocha (guru bantu)
- h. Bpk Daldiri (guru bantu)
- i. Bpk Fajar Nugroho (guru bantu)
- j. Bpk Masrukhan (guru bantu)
- k. Bpk Kasruni (guru bantu)
- l. Bpk KH Drs. Sa'ad Basyar (guru bantu)
- m. Bpk Drs. MA Rahman (guru bantu)
- n. Bpk KH. Ahmad Nasikhun (guru bantu)
- o. Ibu Rachmawati (guru bantu)
- p. Ibu Zuzina (guru bantu)
- q. Ibu Dra. Tutik Umayah (guru bantu)
- r. Siti Chafidloh (guru bantu)

Pada tahun 1987, siswa yang mendaftar di MA Darul Ulum mencapai 36 siswa yang datang dari kudus maupun luar kudus, hal ini dikarenakan adanya pondok pesantren dalam satu naungan dengan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Pada tahun 1988, siswa dapat lulus 100%, dari hasil itulah MA Darul Ulum mulai memasyarakat dan banyak diminati orang lain. Berpacu dengan perkembangan situasi dan kondisi serta adanya dukungan yang penuh dari pengurus Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum, akhirnya MA Darul Ulum dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari.²

Selain itu, perjuangan pendiri MA Darul Ulum apabila dilihat dari masa ke masa tidaklah begitu mudah. Kepala madrasah serta guru berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan madrasah dengan memberikan ilmu sebaik mungkin, memberikan semangat kepada siswa agar bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu dan berusaha agar tidak ada jam kosong ketika pembelajaran. Dengan mengimbangi dan bersungguh-sungguh menuntut ilmu, MA Darul Ulum sekarang dan yang akan datang terus berkembang, tersimpan talenta yang terpendam, dilihat dari segi kualitas, sekilas tidak dipandang

² Dokumentasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 25 Mei 2022

sebelah mata. Namun dapat mencetak generasi yang berintelektualitas tinggi serta berakhlak mulia.³

2. Identitas Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

- a. NPSN : 20363068
- b. Alamat : Jl. Kudus-Pati KM 5 Ngembalrejo RT 07 RW 04 Bae Kudus
- c. c. Nama : MA Darul Ulum
- d. d. Akreditasi : B
- e. e. Kode Pos : 59322
- f. f. Desa : Ngembalrejo
- g. g. Kecamatan : Bae
- h. h. Kabupaten : Kudus
- i. i. Status : SWASTA

3. Letak Geografis Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Secara geografis, MA Darul Ulum merupakan Pendidikan Islam yang terletak di desa Ngembalrejo tepatnya di dukuh kauman Rt 07/Rw 04 jalan kudus-pati Km 5 kecamatan Bae kabupaten Kudus, selain itu pembangunan Madrasah Aliyah Darul Ulum bersebelahan dengan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum yang masih berada satu naungan Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Keadaan yang berada di tengah-tengah masyarakat Ngembalrejo membuat Madrasah Aliyah Darul Ulum sangatlah mudah di tempuh oleh masyarakat. Adapun letak geografisnya digambarkan sebagai berikut :⁴

- a. Sebelah utara : PT Djamboe Bol dan jalan
- b. Sebelah selatan : MI Darul Ulum dan Perkampungan warga kauman
- c. Sebelah timur : MTs dan Madrasah Diniyah Darul Ulum
- d. Sebelah barat : PT Djamboe Bol dan persawahan.

³ Dokumentasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 25 Mei 2022

⁴ Dokumentasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 25 Mei 2022

4. Struktur Organisasi dan Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi tentang guru dan karyawan di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020-2025 bisa dilihat dibawah ini.⁵

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Tahun Pelajaran 2020-2025

STRUKTUR ORGANISASI MA DARUL ULUM NGEMBALREJO BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2020-2025		
1	Pelindung	Pengurus YPIDU
2	Kepala Madrasah	Drs. Ali Ahmadi
3	Waka Kurikulum	Alia Rusmawati, S. Pd
4	Waka Kesiswaan	Rika Aprilia, S. Pd
5	Waka Sarpras	Saiful Huda, S. Pd. I
6	Ka TU	Limyani Hayati
7	Staf TU	Noor Kholifah, S. Pd. I
8	Ketua Komite	Fajar Nugroho, S. Pd
9	Bendahara Madrasah	1. Limyani Hayati 2. Nor Budi Puspitowati, S. Pd
10	Bendahara BOS	Tri Sulistyowati, S. Pd
11	BK	Annisa Krisanti, S. Pd
12	Kepala Perpustakaan	Nor Budi Puspitowati, S. Pd
13	Kepala Laboran Komputer	Rizza Widodo Setiawan, S. Pd
14	Pembina Pramuka	Sukron Hariyanto

b. Keadaan Siswa

Setiap siswa berperan sebagai individu dan subjek belajar yang memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang berbeda. kondisi atau keadaan setiap siswa mempengaruhi bagaimana proses belajar siswa. Apabila kondisi siswa yang

⁵ Dokumentasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Mei 2022

mendukung maka pembelajaran tentu akan berjalan dengan baik, sebaliknya apabila karakteristik siswa lemah maka dapat menjadi hambatan siswa dalam proses belajar mengajar. Pada tahun pelajaran 2021/2022 jumlah calon siswa kelas X di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus berjumlah 15 siswa. Adapun rincian sebagai berikut:⁶

Tabel 2.2
Jumlah Siswa MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2021/2022

No.	Kelas	Jumlah	Wali Kelas
1.	X	15	Rina Wahyuningsih, S. Pd
2.	XI.1	26	Ahmad Khoirudin, S. Pd. I
3.	XI.2	24	Tri Sulistyowati, S. Pd
4.	XII.1	18	Rizza Widodo Setiawan, S. Pd
5.	XII.2	16	Nor Budi Puspitowati, S. Pd

5. Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus memiliki bangunan, sarana prasarana dan fasilitas yang memadai. Dikarenakan MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dan memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adapun salah satu prasarana pendidikan diantaranya tanah, halaman, pagar, tanaman, gedung/bangunan sekolah, air, telepon, perabot dan lain-lain. Sedangkan sarana pendidikan diantaranya alat pelajaran, alat peraga dan media pendidikan. Keadaan sarana dan prasarana di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dikelola oleh Saiful Huda, S. Pd. I selaku waka Sarpras.

6. Visi dan Misi serta Tujuan MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

MA Darul Ulum lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam, yang perlu mempertimbangkan harapan siswa, orang tua siswa, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskannya. Lebih dari itu, MA Darul Ulum juga diharapkan mampu merespon perkembangan dan

⁶ Dokumentasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Mei 2022

tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

a. Visi

Visi MA Darul Ulum dalam mewujudkan harapan dan respon yaitu “Terwujudnya siswa yang bertaqwa, berakhlakul karimah, cinta tanah air dan unggul dalam prestasi.”

- 1) Terwujudnya siswa muslim yang tekun melaksanakan ibadah dan menjalankan apa yang telah diperintahkan Allah dan Rasul Muhammad SAW dengan baik dan benar serta mampu meninggalkan segala yang dilarang Allah dan Rasulnya.
- 2) Terwujudnya siswa muslim yang santun dalam bertutur kata dan berperilaku pada kehidupan sehari-hari.
- 3) Terwujudnya siswa muslim yang rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan Negara Republik Indonesia.
- 4) Terwujudnya siswa muslim yang unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Terwujudnya siswa muslim yang mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

b. Misi

Misi lembaga pendidikan MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan manusia yang berilmu pengetahuan agama Islam yang luas, sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menjadikan siswa yang santun, jujur dan amanah.
- 3) Menjadikan siswa terampil, cakap dan peduli terhadap lingkungan
- 4) Menjadikan siswa yang berpengetahuan luas dan berprestasi dibidang akademik dan non akademik.
- 5) Menjadikan siswa muslim yang mencintai dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- 6) Menjadikan siswa yang cerdas serta menjadikan siswa yang terampil, cakap dan peduli terhadap lingkungan.

c. Tujuan

Tujuan lembaga pendidikan MA Darul Ulum secara umum tidak lepas dari tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan pendidikan di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Madrasah sebagai tempat untuk mengembangkan potensi siswa dibidang ilmu pengetahuan dan agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM, CTL).
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- 5) Meningkatkan prestasi siswa dibidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 6) Menyiapkan insan yang mempunyai mental kuat, berpengetahuan luas sehingga mampu menghadapi tantangan zaman.
- 7) Menyiapkan insan yang berbudi luhur, ikhlas dalam beramal dan berjiwa sosial tinggi. Membiasakan perilaku islami baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah.
- 8) Membiasakan perilaku Islami baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.⁷

B. Deskripsi Data

1. Implementasi Pembelajaran Mulok Sullam At-Taufiq Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam mempelajari ilmu fiqih siswa membutuhkan pemahaman yang detail sesuai dengan materi yang dipelajari untuk memperkaya perspektif terkait materi ilmu fiqih. Pembelajaran Mulok Sullam At-Taufiq ditambahkan pada pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus di luar buku paket yang sudah ada.

a. Tujuan Pembelajaran Mulok Sullam At-Taufiq

Tujuan diadakannya pembelajaran muatan lokal Sullam At-Taufiq di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus adalah memberikan pemahaman tentang hukum Islam. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Hafidzul Insan menjelaskan bahwa adanya pembelajaran Sullam At-

⁷ Dokumentasi MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 30 Mei 2022

Taufiq bertujuan agar siswa memahami tentang fiqih. Seperti halnya siswa yang belum mengerti tentang praktik ibadah, perawatan jenazah, zakat, dan lain-lain. Perlahan-lahan siswa dapat memahami materi fiqih dengan baik.⁸ Sedangkan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut kemenag yaitu untuk membekali siswa agar melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk maupun hubungan dengan lingkungan.⁹

Dari keterangan di atas bahwasannya tujuan pembelajaran Sullam At-Taufiq sesuai dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yang bertujuan memberikan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam

b. Materi Mulok Sullam At-Taufiq

Dalam pembelajaran Sullam At-Taufiq yang dilaksanakan di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus guru menggunakan beberapa materi dalam melaksanakan pembelajaran. pertama, kelas X menjelaskan tentang ibadah, perawatan jenazah dan zakat. Dalam hal ini, materi yang terdapat di kitab Sullam At-Taufiq sangat menunjang materi fiqih yang ada di buku paket maupun LKS.

Sedangkan materi pada kelas XI menjelaskan tentang rukun Sholat. Adapun untuk materi kelas XII menjelaskan tentang tasawuf atau akhlak.

Secara umum adanya penambahan materi fiqih pada pendidikan formal yang diambil dari kitab salaf dan dipadu dengan metode yang khas pesantren sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa dalam mempelajari fiqih.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran muatan lokal Sullam At-Taufiq di MA Darul Ulum adalah metode bandongan. Metode bandongan dalam pembelajaran Sullam At-Taufiq adalah seorang guru

⁸ Hafidzul Insan, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2022, Wawancara I, Transkrip.

⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 20

membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan materi tentang Sullam At-Taufiq, sedangkan siswa mencatat makna pada kitab yang disampaikan saat pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Hafidzul Insan selaku guru Sullam At-Taufiq menjelaskan bahwa adanya penggunaan metode bandongan dalam menyampaikan materi sebagai penunjang materi fiqih, memudahkan siswa dalam memahami Ilmu fiqih. Selain itu, Adanya penggunaan metode bandongan untuk melatih siswa agar tidak hanya memahami materi dari mendengarkan, menulis, dan tes tertulis, tetapi lebih kepada pengaplikasian kajian fiqih ibadah dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Hasil wawancara diatas sejalan dengan ungkapan Ali Ahmadi selaku kepala sekolah MA Darul Ulum menjelaskan pada mata pelajaran muatan lokal Sullam At-Taufiq, guru dalam menerapkan metode bandongan, siswa lebih aktif, tidak monoton, dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran. dan ketika waktu mencukupi siswa mempraktikkan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sehingga adanya penerapan metode tersebut dapat melatih siswa agar berani dan memudahkan siswa dalam memahami materi.¹¹

Jadi adanya penggunaan metode bandongan bertujuan memudahkan siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan saat pembelajaran. Kemudian dapat diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal Sullam At-Taufiq, langkah-langkah yang dilakukan guru diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendahuluan
 - a) Mengucapkan salam dan do'a bersama.
 - b) Mengkondisikan kelas dan mengadakan absensi kelas.
 - c) Sekilas mengulas kembali materi sebelumnya.
 - d) Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai.

¹⁰ Hafidzul Insan, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2022, Wawancara II, Transkrip.

¹¹ Ali Ahmadi, Wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip

2) Kegiatan Inti

- a) Guru membacakan materi pelajaran.
- b) Siswa mencatat materi yang disampaikan saat pembelajaran.
- c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang materi ibadah, perawatan jenazah, dan zakat.
- d) Guru menyuruh siswa membacakan materi tentang ibadah, perawatan jenazah, dan zakat.
- e) Siswa yang lain mencermati materi dan mendengarkan siswa yang berpresentasi didepan.

3) Kegiatan Akhir

- a) Guru memberikan tugas membuat rangkuman mengenai materi yang disampaikan sebelumnya.
- b) Guru memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran yang kurang difahami saat pembelajaran
- c) Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Dari penjelasan di atas bahwasannya pelaksanaan pembelajaran Sullam At-Taufiq membuat siswa semakin antusias dan semangat dalam belajar dan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman fiqih.

e. Evaluasi Pembelajaran

Rangkaian dari proses pembelajaran yang terakhir adalah evaluasi. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bentuk evaluasi yang digunakan guru dalam pembelajaran Sullam At-Taufiq di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus diantaranya: bandongan, tanya jawab, dan ulangan harian.

Bandongan biasanya dilakukan pada saat awal pembelajaran. Tanya jawab biasanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran setelah materi disampaikan. Sedangkan ulangan harian yaitu evaluasi yang dilaksanakan ketika akhir suatu pembahasan materi. Setelah pelaksanaan pembelajaran telah dilakukan. guru juga memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal pada siswa untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman fiqih yang didapatkan siswa dalam pembelajaran.

2. Pemahaman Fiqih Siswa Kelas X di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

a. Pra Pembelajaran Sullam At-Taufiq

Sebelum adanya tambahan muatan lokal Sullam At-Taufiq sebagai penambah pemahaman fiqih. Guru menggunakan buku paket sebagai penunjang pembelajaran fiqih.

Dalam pembelajaran fiqih guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah merupakan metode yang mana guru membacakan dan menerangkan kalimat demi kalimat. Sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan saat pembelajaran. adanya penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran membuat siswa kesulitan dalam memahami fiqih karena siswa merasa jenuh dan membosankan. Misalnya: hasil nilai siswa rendah, hasil belajar siswa menurun, malas belajar, informasi guru dan lain-lain.

Dalam memberikan pemahaman tentang fiqih madrasah menerapkan tambahan muatan lokal Sullam Taufiq untuk memudahkan siswa dalam memahami fiqih. Hal ini bertujuan agar siswa mampu membaca, menafsirkan, dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran.¹²

Jadi dalam menyampaikan materi kitab Sullam At-Taufiq. Guru menggunakan metode yang memudahkan siswa dalam memahami materi fiqih yaitu dengan penggunaan metode bandongan.

Dari keterangan diatas bahwasannya adanya penambahan muatan lokal memberikan solusi bagi siswa dalam memahami fiqih yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

b. Pasca Pembelajaran Sullam At-Taufiq

Dengan adanya penambahan materi fiqih dari kitab Sullam At-Taufiq di MA Darul Ulum, siswa mempunyai pemahaman materi fiqih yang lebih luas. Selain itu, prestasi siswa juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat ketika siswa mengerjakan soal dengan hasil nilai yang bagus.

Hal itu di karenakan, beberapa materi fiqih yang belum ada di buku paket maupun LKS (Lembar Kerja Siswa)

¹² Saiful Huda, Wawancara oleh penulis, 25 Mei 2022, Wawancara 1, Transkrip

dilengkapi oleh materi fiqh yang ada di kitab Sullam At-Taufiq. Penerapan metode bandongan yang digunakan sebagai model pembelajaran mulok kitab Sullam At-Taufiq juga dianggap lebih efektif bagi siswa dalam memahami beberapa materi fiqh.

Selain itu, cara guru dalam menjelaskan materi memudahkan siswa dalam memahami fiqh dengan memberikan arahan kepada siswa agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kombinasi antara metode yang digunakan dan pembawaan guru dalam menjelaskan materi fiqh dirasa sangat cocok. Terobosan yang dilakukan oleh pihak MA Darul Ulum dapat dikatakan sukses dalam penerapannya.

3. Hasil Implementasi Mulok Sullam At-Taufiq Terhadap Peningkatan Pemahaman Fiqh Siswa Kelas X DI MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang efektif. Seorang guru dapat mengatur, mewujudkan kondisi atau ruang kelas sebagai lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat mewujudkan suasana kelas yang kondusif serta dapat mendorong siswa lebih aktif di dalam belajarnya.

Pembelajaran fiqh adalah proses belajar yang berfungsi mengarahkan dan mengantarkan siswa dalam memahami pokok-pokok hukum Islam. Dalam pembelajaran fiqh di madrasah praktek pelaksanaannya kurang maksimal. Sehingga membuat masalah bagi guru maupun siswa. Maka adanya permasalahan tersebut perlu adanya solusi alternatif agar dapat menunjang proses pembelajaran di madrasah yakni pembelajaran muatan lokal sebagai tambahan bahan ajar bagi guru.

Adapun hasil wawancara dengan Saiful Huda selaku guru mata pelajaran fiqh menjelaskan, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan madrasah dan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran di madrasah. Sehingga membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan adanya penambahan materi fiqh di luar buku paket dan LKS untuk siswa kelas X di MA Darul Ulum yang diambil dari kitab

Sullam At-Taufiq, pihak madrasah berharap siswa mendapatkan materi yang lebih mendalam dalam mempelajari ilmu fiqih.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Muhammad Ahsanul Kholiqin sebagai salah satu siswa kelas X terkait respon adanya pembelajaran Sullam At-Taufiq mengenai kandungan di dalam Kitab Sullam At-Taufiq lebih mudah dipahami karena kalimat-kalimatnya sederhana dan rinci.¹³

C. Analisis Data

1. Implementasi Pembelajaran Mulok Sullam At-Taufiq Pada Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Peneliti akan menganalisis mengenai data-data yang sudah di dapat dari proses pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data merupakan proses mencocokkan antara data yang di peroleh dari lapangan dengan teori yang sudah ada.

a. Tujuan Pembelajaran Mulok Sullam At-Taufiq

Mata pelajaran muatan lokal Sullam At-Taufiq di MA Darul Ulum merupakan salah satu mata pelajaran salaf yang dipelajari oleh siswa yang fungsinya sebagai penambahan materi mata pelajaran fiqih yang sudah ada dikarenakan detailnya kajian pemahaman fiqih yang terdapat pada kitab salaf. Pihak madrasah ingin mempersiapkan dan mewujudkan siswa yang sholeh dan akrom dengan mempelajari ilmu fiqih supaya dapat menjadi pedoman hidup bagi siswa dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut kemenag yaitu untuk membekali siswa agar melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama makhluk maupun hubungan dengan lingkungan.

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi, wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru, dan siswa kelas X), dan dokumentasi data-data di MA

¹³ Ahsanul Kholiqin, Wawancara oleh penulis, 8 Juni 2022, Wawancara 1, Transkrip

Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. Dalam hal ini pembelajaran di MA Darul Ulum sudah mempunyai tujuan pembelajaran baik yang bersifat afektif, kognitif, psikomotorik yang sesuai dengan undang-undang No. 2 tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan adanya pembelajaran Sullam At-Taufiq dianggap layak dilaksanakan dan diajarkan di madrasah.

Dari penjelasan diatas bahwasannya penambahan muatan lokal dari kitab Sullam At-Taufiq untuk menunjang buku paket fiqh yang sudah ada sangatlah diperlukan mengingat kajian dari kitab tersebut mempunyai kajian yang lebih mendalam dan sejalan dengan materi fiqh yang sudah ada.

b. Materi Pembelajaran

Pembelajaran Sullam At-Taufiq adalah kegiatan belajar yang menitik beratkan pada pokok-pokok hukum Islam, di dalamnya terdapat kajian tauhid, fiqh, dan akhlak/tasawuf. Adapun materi yang terdapat di kitab Sullam At-Taufiq yang dijelaskan di MA Darul Ulum diantaranya tentang ibadah, perawatan jenazah, zakat dan lain-lain. Dimana materi yang terkandung di dalam kitab Sullam At-Taufiq sama dengan materi yang terdapat di buku paket mata pelajaran fiqh.

Beberapa perbedaan materi fiqh yang terdapat dalam kitab Sullam At-Taufiq di antaranya adalah penjelasan terkait kewajiban mengkafani dan menguburkan jenazah kafir dzimmi (kafir yang patuh pada peraturan negara). Kewajiban memandikan, mengkafani dan menguburkan untuk bayi yang keguguran, tetapi tidak boleh di sholati. Kewajiban mengkafani bagi orang yang meninggal dalam pertempuran melawan orang-orang kafir dan gugur sebab pertempuran. Sedangkan di dalam buku paket fiqh tidak di jelaskan secara detail. Hal ini berbeda dengan materi fiqh yang terdapat pada buku paket yang hanya menjelaskan tentang kewajiban memandikan, mengkafani, mensholatkan dan menguburkan dengan tata cara masing-masing. Hal ini tentunya bisa dinilai tidak memberikan nilai lebih bagi siswa karena hal itu adalah pengetahuan yang umumnya di mengerti oleh masyarakat luas.

Selain itu, materi fiqh pada bab zakat yang terdapat di dalam kitab Sullam At-Taufiq menjelaskan tentang zakat harta dari pertambangan dan harta terpendam (harta karun)

wajib mengeluarkan zakat ketika menemukannya. Zakat harta perdagangan nishabnya sesuai nishab mata uang yang digunakan untuk membeli harta dagangan, baik uang emas atau perak, zakat yang dikeluarkan dalam harta dagangan adalah seperempat dari seluruh harta. Selain itu contoh materi terkait zakat hewan ternak yang terdapat dalam kitab Sullam At-Taufiq adalah hewan tersebut harus digembalakan untuk mencari makan ditempat umum (tanpa biaya) dan keadaan hewan tersebut tidak dipekerjakan. Umumnya pada buku paket fiqih, untuk bab zakat biasanya hanya menjelaskan tentang jumlah hewan atau barang yang wajib dizakati setelah mencapai haul dan nishob. Sehingga pemahaman siswa kurang dalam menguasai materi zakat.

Maka adanya muatan lokal Sullam At-Taufiq sebagai tambahan materi pada mata pelajaran fiqih sangatlah dibutuhkan dalam pembelajaran.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Sullam At-Taufiq di MA Darul Ulum yaitu metode bandongan. Metode bandongan adalah metode yang mana guru membacakan, menerjemahkan, dan menerangkan kalimat demi kalimat sedangkan siswa mendengarkan dan memberikan arti pada kitab tersebut. Penggunaan metode bandongan bertujuan memudahkan siswa dalam memahami apa yang telah disampaikan saat pembelajaran. Kemudian dapat diaplikasikan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adanya penggunaan metode yang inovatif dalam pembelajaran bertujuan agar siswa tidak pasif dan terkesan merasa jenuh saat proses pembelajaran. padahal seorang guru diuntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai termasuk dalam penggunaan metode pembelajaran. selain itu, guru juga harus cerdas dalam memilih media yang tepat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran supaya guru tidak ketinggalan materi. Maka dari itu, guru diharuskan menguasai banyak media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran di kelas.¹⁴

¹⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 65

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang diperlukan guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Berkaitan dengan teknik yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pertama, memahami berbagai pendekatan, strategi, dan teknik pembelajaran. Kedua, saling berinteraksi dengan baik. Seorang guru harus dapat memilah, memilih dan menetapkan teknik yang tepat digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah peneliti dapatkan datanya dari hasil penelitian di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru Sullam At-Taufiq, guru Fiqih, dan siswa kelas X) dan dokumentasi data-data di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus. maka dengan itu peneliti akan menyajikan data penelitian di bawah ini.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hafidzul Insan selaku guru Sullam At-Taufiq Ma Darul Ulum yaitu dalam melaksanakan pembelajaran guru menggunakan beberapa langkah dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Dengan tujuan agar siswa lebih antusias dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Sehingga, memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.¹⁵

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas atau nilai dari sesuatu yang dipertimbangkan. Pemberian pertimbangan dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang dapat dihasilkan dari dalam atau luar evaluan. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan peneliti di lapangan melalui observasi lapangan, wawancara dengan informan (kepala sekolah, guru Sullam At-Taufiq, guru Fiqih dan siswa) dan dokumentasi di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hafidzul Insan bentuk evaluasi yang diberikan saat pembelajaran yaitu dengan memberikan ulangan harian ketika akhir pembelajaran dengan memberikan soal tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Adanya penerapan tersebut

¹⁵ Hafidzul Insan, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2022, Wawancara III, Transkrip.

bertujuan untuk memudahkan guru dalam memberikan pemahaman fiqih.¹⁶

Dari penjelasan diatas, adanya evaluasi dalam suatu pembelajaran bertujuan agar tercapai sasaran dan tujuan yang sesuai dengan pokok bahasan dalam pembelajaran.

2. Pemahaman Fiqih Siswa Kelas X di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

a. Siklus Pra Pembelajaran Sullam At-Taufiq

Sebelum adanya pembelajaran Sullam At-Taufiq, guru menggunakan metode ceramah dalam melaksanakan pembelajaran. adanya penerapan metode ceramah dalam pembelajaran fiqih dirasa kurang maksimal dalam memberikan pemahaman, jenuh, dan monoton. Sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi fiqih. Dibuktikan dengan hasil nilai siswa rendah, hasil belajar siswa menurun, malas belajar, informasi guru dan lain-lain.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul *Metode dan Model-Model Pembelajaran* bahwa pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal.¹⁷

Maka adanya permasalahan tersebut, madrasah menerapkan tambahan muatan lokal Sullam At-Taufiq sebagai solusi alternatif untuk menunjang pembelajaran fiqih di kelas.

b. Siklus Pasca Pembelajaran Sullam At-Taufiq

Setelah adanya penambahan materi fiqih dari Sullam At-Taufiq, siswa mengalami peningkatan pemahaman terkait materi fiqih. Hal itu dikarenakan, beberapa bagian materi yang disajikan Sullam At-Taufiq lebih mendalam dibandingkan buku paket. Selain itu, metode bandongan juga menjadi faktor penting yang membantu siswa dalam memahami materi fiqih. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai yang bagus.

Menurut Hafidzul Insan selaku guru Sullam At-Taufiq menjelaskan bahwa penerapan metode bandongan

¹⁶ Hafidzul Insan, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2022, Wawancara IV, Transkrip

¹⁷ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 34

memudahkan siswa dalam memahami makna yang terkandung di dalam kitab tersebut. Selain itu, siswa juga mempraktikkan sesuai dengan materi yang telah diajarkan dengan tujuan melihat pemahaman yang diperoleh saat pembelajaran. Adanya penambahan mulok ini adalah untuk melatih siswa agar tidak hanya memahami materi dari mendengarkan, menulis, tes tertulis, tetapi lebih kepada pengaplikasian kajian fiqh dalam ibadah sehari-hari sesuai yang disampaikan guru.¹⁸

Maka adanya penerapan metode bandongan dalam pembelajaran Sullam At-Taufiq memiliki peran penting bagi siswa yaitu sebagai solusi alternatif untuk meningkatkan pemahaman fiqh.

3. Hasil Implementasi Mulok Sullam At-Taufiq Terhadap Peningkatan Pemahaman Fiqh Siswa Kelas X DI MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar siswa, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari lingkungan luar (eksternal). Faktor internal terkait dengan disiplin, motivasi dan respon siswa, sementara faktor eksternal adalah lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, kreatifitas pemilihan media belajar oleh pendidik serta metode pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi satu sama lain yang merupakan satu kesatuan yang mendasari hasil belajar siswa.

Pada prinsipnya, kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses transformasi ilmu pengetahuan dan merupakan proses komunikasi. Proses transformasi berbagai pengetahuan tersebut harus diwujudkan melalui kegiatan tukar menukar informasi atau pesan, baik oleh guru ataupun siswa.

Dari semua faktor yang ada, metode pembelajaran yang dipilih oleh seorang pendidik menjadi sumber dan berkaitan dengan faktor yang lain. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membawa suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreatifitas. Suasana belajar yang menyenangkan akan membawa dampak pada motivasi belajar dan meningkatnya kedisiplinan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di MA Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus khususnya untuk kelas X pada

¹⁸ Hafidzul Insan, wawancara oleh penulis, 25 Mei 2022, Wawancara V, Transkip

penambahan pembelajaran fiqih yang diambil dari mulok kitab Sullam At-Taufiq. Dapat diketahui bahwa, tingkat pemahaman siswa pada mata pelajaran fiqih sangatlah bervariasi, mengingat kompleksnya bahasan pada mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, pihak pengurus madrasah sudah seharusnya memberikan metode yang tepat agar siswa dapat memahami mata pelajaran fiqih dengan lebih mudah.

Dalam hal ini, sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait penambahan mulok Sullam At-Taufiq pada siswa kelas X di MA Darul Ulum. Dengan menggunakan bandongan sebagai metode pembelajaran di kelas, diyakini cukup efektif dalam memudahkan siswa memahami kajian fiqih.

Hal ini dikarenakan, penggunaan metode bandongan memberikan warna lain dalam dunia pendidikan. Metode yang biasanya digunakan pada dunia pesantren ini, menuntut siswa lebih teliti dalam pemaknaan kitab salaf yang berimbas pada pemahaman siswa yang lebih detail

Hal itu dibuktikan oleh peneliti dari beberapa hasil wawancara dengan berbagai elemen yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, guru mulok Sullam At-Taufiq maupun siswa. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penambahan mulok Sullam At-Taufiq pada siswa kelas X dirasa cukup efektif.